

Implementasi Dental Comorbid Education dalam Menunjang Kognitif Kesehatan Gigi pada Masyarakat Penderita Penyakit Kronis

Implementation of Dental Comorbid Education in Supporting Cognitive Dental Health on People with Chronic Diseases

Nia Daniati¹, Muhammad Fiqih Sabilillah^{1*}

¹Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya
Jl. Tamansari No. 210 Gobras Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

*Penulis Korespondensi: E-mail: m.fiqih.sabilillah@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

Abstrak: Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi 57,6% dengan prevalensi masalah karies gigi nasional sebesar 88,8%. Perilaku menyikat gigi sebesar 94,7% sedangkan menyikat gigi yang benar hanya 2,8%, oleh karena itu pemeliharaan gigi harus diperhatikan dan ditingkatkan melalui kegiatan upaya kesehatan berbasis masyarakat. Cara untuk mendukung pelaksanaan tersebut salah satunya dengan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan yang dilakukan berupa mengimplementasikan *dental comorbid education* untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat penderita penyakit kronis. Permasalahan mitra pada pengabdian masyarakat adalah kurangnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Sasaran berjumlah 30 penderita penyakit kronis berusia 30 s/d 60 tahun yang terdaftar sebagai peserta prolanis di Klinik Sevent Medika. Metode pelaksanaan adalah kalibrasi untuk menyamakan persepsi selanjutnya edukasi tentang masalah kesehatan gigi serta melakukan pengajaran cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pelaksanaan secara berkesinambungan sesuai dengan penjadwalan peserta prolanis selama 8 bulan. Nilai pengetahuan sebelum diberikan intervensi tentang kesehatan gigi dan mulut pada sasaran didapatkan pengetahuan dengan kriteria kurang sebanyak 53,33%, sedangkan setelah diberikan intervensi penyuluhan ada peningkatan nilai pengetahuan menjadi kriteria baik sebanyak 70%, dengan selisih sebesar 16,67%.

Kata kunci: *Dental Comorbid Education*, Kognitif, Masyarakat Penderita Penyakit Kronis

Abstract: Riskesdas in 2018 showed that dental health problems were 57.6% with a national prevalence of dental caries problems of 88.8%. Brushing behavior is 94.7% while correct brushing is only 2.8%, therefore dental maintenance must be considered and improved through community-based health efforts. One way to support this implementation is by utilizing science and technology. Activities carried out in the form of implementing *dental comorbid education* to increase the knowledge of people with chronic diseases. The problem of partners in community service is the lack of knowledge of oral health. The target is 30 chronic disease patients aged 30 to 60 years who are registered as prolanist participants at the Sevent Medika Clinic. The method is calibration to equalize subsequent perceptions, education about dental health problems, and teach how to maintain oral and dental health. Continuous implementation in accordance with the scheduling of prolanist participants for 8 months. The value of knowledge before being given an intervention on dental and oral health at the target was obtained knowledge with less criteria as much as 53.33%, while after being given counseling intervention there was an increase in the value of knowledge to good criteria by 70%, with a difference of 16.67%.

Keywords: *Dental Comorbid Education*, Cognitive, Society with Chronic Disease

PENDAHULUAN

Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit masyarakat yang dapat menyerang semua golongan umur yang bersifat progresif dan akumulatif. Penyakit gigi dan mulut yang terbanyak dialami masyarakat di Indonesia

adalah karies gigi dan penyakit periodontal. Penyakit gigi dan mulut apabila dibiarkan maka masalah kesehatan gigi tersebut bertambah parah sehingga indikasi untuk pencabutan semakin bertambah (Alini, 2018).

Menurut WHO target untuk komponen M dari DMF-T dapat dicapai bila ada upaya memutus

mata rantai karies dengan melakukan pencegahan dan perlindungan gigi sedini mungkin. Pencegahan dan perlindungan apabila tidak dilakukan, maka target tidak akan pernah tercapai yang berarti secara etikolegal telah terjadi pembiaran secara sistematis oleh layanan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia yang menyebabkan kehilangan giginya (Amalia, 2021).

Tujuan pembangunan kesehatan adalah terciptanya masyarakat Indonesia yang hidup dan berperilaku dalam lingkungan sehat serta mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu. Selain itu pelayanan kesehatan yang diberikan di seluruh wilayah Indonesia harus dilakukan secara adil, merata dan optimal. Dalam mencapai tujuan tersebut, telah ditetapkan 4 (empat) misi pembangunan kesehatan, yaitu: (1) menggerakkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan. (2) mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat. (3) memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau. (4) memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga, masyarakat beserta lingkungannya (Mulat & Yuarison, 2019).

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi 57,6% dengan prevalensi masalah karies gigi nasional sebesar 88,8%. Perilaku penduduk dalam menyikat gigi setiap hari sebesar 94,7% sedangkan yang menyikat gigi yang benar hanya 2,8% (Kemenkes, 2018). Oleh karena itu pemeliharaan gigi termasuk yang harus diperhatikan dan ditingkatkan baik melalui kegiatan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) maupun upaya yang dilakukan puskesmas (Deru & Ninging, 2019). Berdasarkan kebijakan Pemerintah melalui Undang-undang Nomor 36 Tahun 2019 tentang Kesehatan dinyatakan bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang harus dilaksanakan (Kemenkes, 2009).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan secara keseluruhan telah menetapkan indikator status kesehatan gigi dan mulut masyarakat yang optimal pada tahun 2010, yang mengacu pada *Oral Health Global Goal Indicator 2010*

dari WHO. WHO memandang bahwa penyakit gigi dan mulut adalah salah satu penyakit yang lazim berkembang di masyarakat di seluruh dunia (Alhamda, 2011). Penyakit gigi dan mulut walaupun terdapat banyak jenis namun karies gigi dan penyakit periodontal merupakan masalah gigi dan mulut yang utama di berbagai banyak negara. Diperkirakan sebanyak 6,5 milyar orang di seluruh dunia pernah mengalami karies gigi (Windasari et al., 2022).

Penyakit gigi dan mulut, sebagian besar dapat dicegah, namun banyak orang di seluruh dunia tidak melakukan perawatan penyakit gigi dan mulut yang seharusnya, karena masalah biaya. Penyakit gigi dan mulut sebagian besar yang paling banyak dikeluhkan masyarakat adalah karies gigi. Oleh karena itu karies gigi bersifat *irreversible* (tidak dapat pulih), bila terjadi maka penyakit tersebut akan bertahan, bahkan menjadi lebih buruk dan dapat mempengaruhi kualitas hidupnya (Siagian, 2016).

Berdasarkan kondisi, dimana sebagian besar masyarakat khususnya yang menderita karies. Hal ini harus segera mendapat perhatian dan perlu ditindak lanjuti, sehingga penyakit gigi dan mulut tidak semakin parah, selain itu survei awal yang dilakukan, terdapat 90% *Oral Hygiene* yang buruk sehingga Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat dibutuhkan untuk lebih meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut.

Salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan, salah satu diantaranya dengan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS). Kegiatan yang dilakukan yaitu mengimplementasikan *Dental Comorbid Education* untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan upaya tindakan promotif-preventif pada masyarakat penderita penyakit kronis.

Masyarakat dengan penyakit kronis salah satu kelompok risiko tinggi. Penyakit kronis adalah gangguan kesehatan yang berlangsung lama, biasanya lebih dari 1 tahun. Kebanyakan penyakit kronis disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat. Jenis penyakit ini sering tidak disadari sampai kondisinya sudah terlanjur parah, dan tidak jarang berujung pada kematian.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk mengaplikasikan lebih

lanjut tentang “Implementasi Dental Komorbid Education dalam Menunjang Kognitif Kesehatan Gigi pada Masyarakat Penderita Penyakit Kronis”. Permasalahan mitra pada pengabdian masyarakat adalah kurangnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut masyarakat penderita penyakit kronis yang akan menjadikan meningkatnya masalah kesehatan gigi jadi melalui pengabdian kepada masyarakat kami akan mengimplementasikan *Dental Comorbid Education* dalam Menunjang Kognitif Kesehatan Gigi pada Masyarakat Penderita Penyakit Kronis.

Tujuan pada pengabdian kepada masyarakat “Implementasi *Dental Comorbid Education* dalam Menunjang Kognitif Kesehatan Gigi pada Masyarakat Penderita Penyakit Kronis” adalah mengetahui faktor risiko kesehatan gigi dan mulut pada Penderita Penyakit Kronis, memperhatikan *oral hygiene*, mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar, mengetahui waktu menyikat gigi yang benar, memiliki kebiasaan menyikat gigi setiap hari pada waktu mandi pagi dan atau sore hari, mengetahui masalah kesehatan gigi pada Penderita Penyakit Kronis, mengetahui perawatan gigi pada Penderita Penyakit Kronis, mengetahui cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada Penderita Penyakit Kronis.

Solusi pada pengabdian kepada masyarakat “Implementasi *Dental Comorbid Education* dalam Menunjang Kognitif Kesehatan Gigi pada Masyarakat Penderita Penyakit Kronis” adalah memberikan edukasi tentang masalah kesehatan gigi dalam menunjang kognitif kesehatan gigi pada masyarakat penderita penyakit kronis, memberikan edukasi tentang perawatan gigi dalam menunjang kognitif kesehatan gigi pada masyarakat penderita penyakit kronis, melakukan pengajaran cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dalam menunjang kognitif kesehatan gigi pada masyarakat penderita penyakit kronis.

Target luaran pada pengabdian kepada masyarakat “Implementasi *Dental Comorbid Education* dalam Menunjang Kognitif Kesehatan Gigi pada Masyarakat Penderita Penyakit Kronis” adalah media dental komorbid education dalam menunjang kognitif kesehatan gigi pada masyarakat penderita penyakit kronis, melakukan publikasi artikel ilmiah (jurnal),

pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI)/ Hak Cipta.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kerangka pemecahan masalah kesehatan gigi pada pada pengabdian kepada masyarakat “Implementasi *Dental Comorbid Education* dalam Menunjang Kognitif Kesehatan Gigi pada Masyarakat Penderita Penyakit Kronis” pada gambar 1.

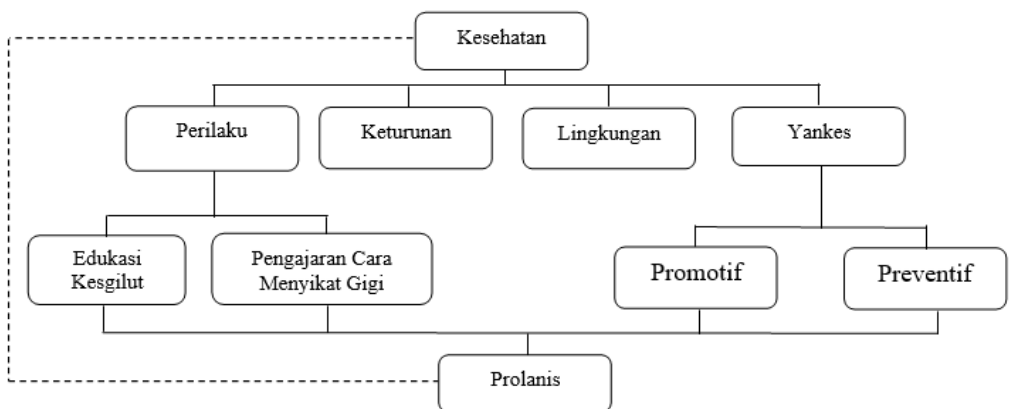
Realisasi pemecahan masalah kesehatan gigi pada pengabdian kepada masyarakat “Implementasi *Dental Comorbid Education* dalam Menunjang Kognitif Kesehatan Gigi pada Masyarakat Penderita Penyakit Kronis” adalah memberikan edukasi tentang faktor risiko kesehatan gigi dan mulut pada penderita penyakit kronis, cara memelihara *oral hygiene*, cara menyikat gigi yang baik dan benar, waktu menyikat gigi yang benar, kebiasaan menyikat gigi setiap hari pada waktu mandi pagi dan atau sore hari, masalah kesehatan gigi, perawatan gigi, cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada penderita penyakit kronis sehingga diharapkan dapat meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut selanjutnya melakukan pengajaran cara menyikat gigi dan mulut yang baik dan benar, kemudian melakukan pengukuran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan lembar kuesioner.

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah masyarakat penderita penyakit kronis melalui Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) dikenal sebagai peserta Prolanis, sebanyak 30 peserta. Kriteria inklusi pada sasaran pada pengabdian kepada masyarakat adalah kooperatif, aktif untuk datang, terdaftar sebagai peserta prolanis, bersedia menjadi responden, penderita penyakit kronis dan usia antara 30 s/d 60 tahun. Waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat selama 8 bulan dimulai dari tahap persiapan terkait perizinan, tahap persiapan alat dan bahan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap akhir terkait evaluasi dan pelaporan.

Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah Klinik Sevent Medika Mangkubumi, Kota Tasikmalaya Jawa Barat.

Sarana yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat adalah halaman parkir, ruang tunggu dan ruang pemeriksaan Klinik Sevent Medika Mangkubumi, Kota Tasikmalaya Jawa Barat. Alat yang digunakan sebagai berikut: Laptop, Infokus, Pantum, Sikat Gigi, Pasta Gigi, Lembar Kuesioner, *Tissue*, Masker dan *Handsanitizer*.

Rancangan Evaluasi pada pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pengukuran pengetahuan terhadap peserta prolanis yang menjadi responden dengan menggunakan lembar kuesioner, selanjutnya direkap dan dianalisis secara sederhana menggunakan tabulasi distribusi frekuensi.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Implementasi *Dental Comorbid Education* dalam Menunjang Kognitif Kesehatan Gigi pada Masyarakat Penderita Penyakit Kronis” dilakukan di halaman parkir, ruang tunggu dan ruang

pemeriksaan Klinik Sevent Medika Mangkubumi, Kota Tasikmalaya Jawa Barat. Sasaran yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu masyarakat penderita penyakit kronis melalui Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) (peserta prolanis) dengan jumlah 30 peserta.

Tabel 1. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Kegiatan	Bulan pada tahun 2022											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Tahap persiapan (Pembuatan Proposal, Survei Lokasi, Perizinan)	█	█	█									
2	Tahap persiapan (Alat & Bahan, Analisis) & Tahap Perencanaan				█	█	█						
3	Tahap Pelaksanaan							█	█	█	█		
4	Tahap akhir (evaluasi, pelaporan)										█	█	█

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin Peserta Prolanis

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	6	20%
2	Perempuan	24	80%
Jumlah		30	100%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Peserta Prolanis

No.	Pengetahuan	Pre-test (Sebelum)		Post-test (Sesudah)	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Baik	6	20%	21	70%
2	Sedang	8	26,67%	7	23,34%
3	Kurang	16	53,33%	2	6,66%
Jumlah		30	100%	30	100%



Gambar 2.. Dokumentasi Kegiatan Pengabmas

Hasil yang didapatkan pada pengabdian kepada masyarakat “Implementasi Dental Komorbid Education dalam Menunjang Kognitif Kesehatan Gigi pada Masyarakat Penderita Penyakit Kronis” adalah mengetahui faktor risiko kesehatan gigi dan mulut pada penderita penyakit kronis, memperhatikan *oral hygiene*, mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar, mengetahui waktu menyikat gigi yang benar, memiliki kebiasaan menyikat gigi setiap hari pada waktu mandi pagi dan atau sore hari, mengetahui masalah kesehatan gigi pada penderita penyakit kronis, mengetahui perawatan gigi pada penderita penyakit kronis, mengetahui cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada penderita penyakit kronis.

Pengetahuan sebelum diberikan intervensi tentang kesehatan gigi dan mulut pada

Masyarakat Penderita Penyakit Kronis melalui Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) didapatkan pengetahuan dengan kriteria kurang sebanyak 53,33%. Pengetahuan sesudah diberikan intervensi tentang kesehatan gigi dan mulut pada Masyarakat Penderita Penyakit Kronis melalui Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) didapatkan pengetahuan dengan kriteria baik sebanyak 70%, hal ini didukung pengabmas (Sulistiani et al., 2023), menunjukkan bahwa edukasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan. Sebaiknya intervensi tentang kesehatan gigi dan mulut serta pengajaran pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada Masyarakat Penderita Penyakit Kronis melalui Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis)

dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan penjadwalan peserta prolanis sehingga dapat meningkatkan kebersihan gigi dan menjaga kesehatan gigi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijadikan acuan agar semua Masyarakat Penderita Penyakit Kronis melalui Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) dapat dilakukan edukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan dilanjutkan dengan materi yang berbeda agar dapat mencapai derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat “Implementasi *Dental Comorbid Education* dalam Menunjang Kognitif Kesehatan Gigi pada Masyarakat Penderita Penyakit Kronis” dapat disimpulkan bahwa: terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi tentang kesehatan gigi dan mulut pada Masyarakat Penderita Penyakit Kronis melalui Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Klinik Sevent Medika, Mangkubumi, Kota Tasikmalaya Jawa Barat yang telah bersedia mendukung terlaksananya kegiatan ini dan tak lupa ucapan terimakasih kepada Direktur beserta jajaran Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya sehingga kegiatan dapat terselenggara dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamda, S. (2011). Status Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Karies Gigi (Kajian pada Murid Kelompok Umur 12 Tahun di Sekolah Dasar Negeri Kota Bukittinggi). *Berita Kedokteran Masyarakat*, 27(2).
- Alini. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi pada Murid SDN.005 Kepenuhan Wilayah Kerja Puskesmas Kepenuhan. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 19–27.
- Amalia, R. (2021). Karies Gigi: Perspektif Terkini Aspek Biologis, Klinis, dan

- Komunitas. Gajah Mada University Press.
- Deru, M. L., & Ningning, N. (2019). Efektifitas Model Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Implementasi Dental *Hygiene Care* berbasis Pendekatan Keluarga di Puskesmas Sukajadi Kota Bandung. Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Politeknik Kemenkes Bandung Jurusan Keperawatan Gigi.
- Kemenkes. (2009). Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Kemenkes.
- Kemenkes. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.
- Mulat, T. C., & Yuarison. (2019). Studi Kasus Pada Pasien Tn. “B” Dengan Diabetes Millitus Diruang Igd Rumah Sakit Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 7(1), 1395–1398. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id>
- Siagian, K. V. (2016). Kehilangan sebagian Gigi pada Rongga Mulut. *Jurnal E-Clinic (ECI)*, 4(1).
- Sulistiani, S., Ulliana, U., Nurwanti, W., Budiman, W., & Purnama, T. (2023). Implementasi Sokmursa sebagai Upaya Promotif dan Preventif Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22–26. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i1.1050>
- Windasari, D. P., Zulkarnaen, I., & Hikmah Marisda, D. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Anak tentang Kesehatan Gigi dengan Kejadian Penyakit Gigi. *An Idea Health Journal*, 2(1).